

Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Utang Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI 2021 - 2024

¹Yusdianto, ²Sutanto Hardisaputra

Program Studi Akuntansi, Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta

E-mail: yusdianto@upi-yai.ac.id, sutantohs14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai harga saham dengan cara menganalisis Pertumbuhan Aset dan Utang. Penelitian ini berdasarkan pada Pertumbuhan Aset dan besarnya Utang dalam laporan keuangan. Analisa laporan keuangan diukur menggunakan indikator Pertumbuhan Aset dan Utang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, jumlah sampel penelitian ini adalah 15 perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, pengujian data panel, uji normalitas data dan uji hipotesis. Hasil uji t terhadap variabel Pertumbuhan Aset diperoleh lebih besar dari t (tabel) $2.338522 > 1.67203$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($0.0012 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Harga Saham. Begitu pula hasil uji-t terhadap variabel Utang diperoleh nilai t_statistik sebesar 1.990224 dengan probabilitas sebesar 0.0002, karena nilai t_statistik lebih kecil dari t-(tabel) ($1.990224 > 1.67203$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($0.0002 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel Utang berpengaruh terhadap Harga Saham. Kemudian uji F didapatkan F-statistik $89.13990 > F\text{-tabel } 2.57$ dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Pertumbuhan Aset dan Utang berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Harga Saham.

Kata kunci : *Pertumbuhan Aset, Utang, Harga Saham*

ABSTRACT

This study aims to determine the value of stock prices by analyzing Asset Growth and Debt. This research is based on Asset Growth and the amount of Debt in financial statements. The analysis of financial statements is measured using the indicators of Asset Growth and Debt. The selection of samples in this study uses the purposive sampling method, with a total of 15 companies as research samples. The analysis conducted in this study includes descriptive statistical tests, panel data tests, data normality tests, and hypothesis tests. The t-test results for the Asset Growth variable obtained a value greater than t_(table) $2.338522 > 1.67203$ and a probability value smaller than 0.05 ($0.0012 < 0.05$), thus H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that, partially, the Asset Growth variable affects Stock Prices. Similarly, the t-test results for the Debt variable obtained a t_statistic value of 1.990224 with a probability of 0.0002, because the t_statistic value is greater than t-(table) ($1.990224 > 1.67203$) and the probability value is less than 0.05 ($0.0002 < 0.05$), so H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that, partially, the Debt variable affects Stock Prices. Then, the F-test resulted in an F-statistic of $89.13990 > F\text{-table } 2.57$ with a probability value of $0.0000 < 0.05$, so it can be concluded that collectively, the Asset Growth and Debt variables jointly affect the Stock Price variable.

Keywords: *Asset Growth, Debt, Stock Price*

1. PENDAHULUAN

Melihat transaksi perusahaan dalam era digitalisasi membuat pelaksanaan sistem perusahaan menjadi makin beragam dengan tingkat efisiensi dan efektifitas pada berjalannya perusahaan untuk mengembangkan dan menyempurnakan bisnis yang sudah ada.

Menilai tingkat bisnis yang ada tidak terlepas dari ruang lingkup masing-masing individu organisasi perusahaan, yang salah satunya dalam kaitannya terhadap Pertumbuhan Aset perusahaan. Pertumbuhan Aset menurut FASB adalah *Assets are probable future economic benefits obtained or controlled by a particular entity as a result transaction or events*. Sedangkan IASB menyatakan *An asset is resources controlled by the enterprise as a result of past events and from which future economic benefits are expected to flow to the enterprise*. Kemudian di Indonesia sendiri dijelaskan dalam PSAK 16 mendefinisikan aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut.

Secara konseptual aset adalah memperjelas penggunaan aset untuk tujuan bisnis sehingga hal ini menimbulkan perlunya pengaturan dan penilaian terhadap aset dalam organisasi perusahaan. Pada saat berjalannya perusahaan juga tidak terlepas besaran utang yang menjamin aset dapat selalu dapat mempertahankan dan diperbaharui atau dikembangkan sehingga dapat digunakan dalam proses Produksi maupun proses kegiatan perusahaan secara terus menerus untuk dapat terwujudnya *going concern*.

Dilain sisi Pertumbuhan Aset dan utang yang biasa disajikan dalam laporan keuangan perusahaan yakni sebagai neraca atau laporan posisi keuangan, sehingga hal ini menjadi catatan bahwa setiap Pertumbuhan Aset yang diperoleh akan

berbanding lurus pada posisi utang yang didapatkan, salah satu statement penting menurut Menurut Zaki Baridwan (2004) dinyatakan bahwa neraca adalah salah satu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Dilain sisi laporan keuangan membantu investor dalam membedakan perusahaan yang benar-benar sehat dengan perusahaan yang hanya memiliki citra baik. Oleh sebab itu, sesuai uraian diatas maka penulis mengambil judul penelitian yaitu: "Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Utang terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur BEI 2021 - 2024"

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai seperti perumusan masalah yang dinyatakan maka dari itu perumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap terhadap harga saham?
2. Apakah terdapat pengaruh Utang terhadap terhadap Harga Saham?
3. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Aset dan Utang secara bersama-sama terhadap harga saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh Utang terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Aset dan Utang secara bersama-sama terhadap harga saham.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Signal (Signaling Theory)

Signal theory mengemukakan bahwa ada dorongan dari perusahaan untuk menyampaikan informasi baik itu informasi keuangan, sosial maupun lingkungan kepada

pihak-pihak diluar perusahaan khususnya investor. Terdapatnya dorongan perusahaan dalam menyajikan informasi karena adanya informasi asimetri dimana pihak internal perusahaan dalam hal ini adalah manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi yang dapat disampaikan kepada para stakeholder termasuk investor mengenai keadaan dan prospek-prospek usaha perusahaan dimasa depan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat informasi asimetri antara perusahaan dengan pihak luar dimana perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar Subramanyam, K. R., & Wild, John, (2014).

Teori signaling berhubungan dengan penjualan, yang mana meningkatnya laba perusahaan akan meningkatkan nilai dividen yang menaruh frekuensi yang baik atau good news pada para investor. Hal tadi menerangkan bahwa dengan meningkatnya penjualannya secara tidak langsung akan meningkatkan dividen dan kecenderungan akan meningkatkan harga saham.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hartono (2008) dalam Meythi et al. (2011) yakni bahwa keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau dividen, dan kenaikan harga saham dalam bentuk capital gain. Kemudian menurut Jogiyo (2000) bahwa Harga pasar saham dari suatu perusahaan publik dapat meningkat atau menurun disebabkan oleh berbagai faktor atau informasi, yaitu informasi yang bersifat fundamental, informasi yang bersifat teknis, dan informasi yang berkaitan dengan lingkungan.

2.2 Pertumbuhan Aset

Aset adalah sarana atau sumber daya yang memiliki nilai ekonomi yang mampu menunjang perusahaan dalam harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif. Munawir (2007)

Menyikapi pertumbuhan aset dapat dilihat berdasarkan tingkat perubahannya dari tahun ke tahun lalu dan dapat dijadikan

sebagai prediksi pertumbuhan yang akan datang. Peningkatan aset menyebabkan penggunaan dana untuk produksi dan operasional bisnis perusahaan. Perusahaan yang mempunyai aset yang tinggi dapat digunakan sebagai agunan utang yang cenderung menggunakan utang yang relative besar (Inrawan et al., 2021).

Pertumbuhan aset dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Priscilla & Anwar Ramli, 2021): Pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

2.3 Utang

Menurut Pithaloka (2009), utang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu.

Manajemen perusahaan, memastikan rasio utang dalam kondisi yang sehat adalah prioritas utama untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Sehingga mampu menjaga keseimbangan didalam utang tersebut.

Kieso (2008) menjelaskan Utang merupakan kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio perbandingan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan bergantung pada pembiayaan utang untuk mendanai asetnya atau yang disebut dengan *Debt to Assets Ratio* dan dapat dirumuskan dengan bentuk ;

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.4 Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut, Wardhani et al. (2025) Sedangkan menurut Siregar, et.al (2021) Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan.

Menurut Anoraga & Pakarti (2013) dan Kasmir (2015), harga saham diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*). Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Harga saham juga di sebut sebagai keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham. Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal (Hartono, 2008). Dalam penelitian ini pengukuran harga saham dengan melihat harga penutupan (*closing price*). *Closing price* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Harga saham} = \text{Rata-rata } \textit{closing price}$$

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Hubungan Pertumbuhan Aset terhadap Harga Saham

Pertumbuhan aset dihitung setiap tahun sebagai persentase perubahan aset. Ini didefinisikan sebagai perubahan (peningkatan atau penurunan) jumlah aset keseluruhan perusahaan. Peningkatan aset menyebabkan penggunaan dana untuk produksi dan operasional bisnis perusahaan,

hal ini dikemukakan oleh Annatalia dan Ana Kadarningsih (2023).

Pertumbuhan aset merupakan perubahan total aset perusahaan, baik berupa peningkatan total aset maupun penurunan total aset yang dialami oleh perusahaan selama satu tahun (satu periode) (Ismail, 2018).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purba (2017) menyatakan bahwa Pertumbuhan total aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Juga hasil yang sama penelitian yang dilakukan oleh Soalihin (2019).

2.5.2 Hubungan Utang terhadap Harga Saham

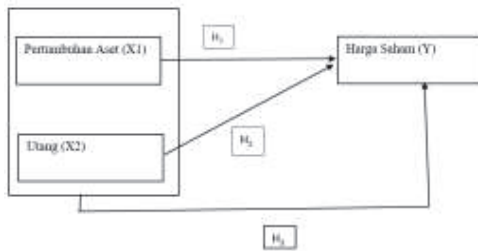
Debt to Assets Ratio yang merupakan perbandingan ratio antara total kewajiban dan total aset yang menjadi cerminan sejauhmana aset perusahaan yang dimiliki dibiayai oleh utang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pula pembiayaan oleh pihak luar perusahaan terhadap total aset, (Kasmir, 2015).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amin, et.al (2018) yang menyatakan dalam hipotesisnya berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pane, et.al (2021)

2.5.3 Hubungan Pertumbuhan Aset dan Utang secara bersama-sama terhadap Harga Saham

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irma Yuliani, et.al (2024) menyebutkan bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan meneliti terhadap 5 variabel independen dengan 1 variabel dependen dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jhonni Sinaga, et.al (2024) yang dilakukan juga berdasarkan dengan 5 variabel independen dan 1 Variabel dependen.

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber : Peneliti

3. METODOLOGI

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian explanatory research yaitu penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh dan hubungan suatu variabel pada variabel lainnya dan menguji hipotesis yang diajukan.

3.1.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan metode ini dapat dikumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2021 sampai 2024 dan melakukan perhitungan terhadap Pertumbuhan Aset dan Utang terhadap Harga Saham. Selain itu dengan mengolah laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh data yang diinginkan. Data diperoleh melalui Indonesian Capital Market Directory Book (ICMD dan www.idx.co.id dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2024 yang berjumlah 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga terdapat 15 perusahaan dengan kriteria yang ditentukan.

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (X) yaitu Pertumbuhan Aset (X1), Utang (X2) serta satu variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai 2024. Berdasarkan syarat kriteria yang dapat digunakan dalam pemilihan sampel diperoleh sebanyak 15 perusahaan yang sangat layak dijadikan sampel.

4.1 Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 1. Analisa Deskriptif Statistik

Date: 05/04/2026	Time: 10:18		
Sample: 2021 2024			
	HS	PA	DAR
Mean	3.353964	0.130542	0.121566
Median	2.934762	0.098552	0.119336
Maximum	34.03618	0.526704	0.561690
Minimum	0.457643	0.038943	0.060617
Std. Dev.	7.958950	0.109017	0.121511
Skewness	2.877291	1.755343	1.211837
Kurtosis	11.91756	6.589100	6.848094
Jarque-Bera	134.5896	58.69813	42.77536
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	231.6982	6.527090	6.078305
Sum Sq. Dev.	3452.877	0.582346	0.723481
Observations	60	60	60

Sumber : Hasil olahan eviws

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, hasil dari output data statistic deskriptif pada tabel 1 adalah :

- 1) Nilai rata-rata Harga Saham dalam penelitian ini diperoleh sebesar 3.35396 dengan nilai standar deviasi sebesar 7.958950
- 2) Nilai rata-rata Pertumbuhan Aset yang tergabung di dalam penelitian ini sebesar 0.130542 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.109017.
- 3) Nilai rata-rata Utang (DAR) yang tergabung dalam Perusahaan penelitian ini sebesar 0.121566 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.121511.

4.2 Analisis Regresi Linear

Berdasarkan hasil regresi menggunakan tiga model pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang paling tepat digunakan.

Tabel 2. Analisa Regresi Linear

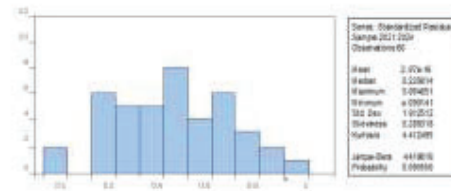
Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section weights) Date: 05/04/2025 Time: 11:06 Sample: 2021 2024 Periods included: 4 Cross-sections included: 15 Total panel (balanced) observations: 60 Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.314142	0.876070	1.822183	0.0001
PA	1.213556	0.209796	2.338522	0.0012
DAR	1.600998	0.704431	1.990224	0.0002
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy) variables:				
Weighted Statistics				
R-squared	0.866567	Mean dependent var.	20.94318	
Adjusted R-squared	0.925523	S.D. dependent var.	26.76990	
S.E. of regression	2.200906	Sum squared resid	102.2270	
F-statistic	89.13990	Durbin-Watson stat	1.668621	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.919530	Mean dependent var.	6.353964	
Sum squared resid	316.4768	Durbin-Watson stat	1.840448	

Sumber : Hasil olahan views

4.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah menentukan model yang tepat untuk digunakan dalam analisis data panel dengan analisis regresi, yaitu Fixed Effect Model (FEM) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

4.3.1 Uji Normalitas Regresi



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas

Sumber : Hasil olahan views

Nilai probabilitasnya sebesar 0.095550 dimana nilai probabilitasnya lebih besar 0,05 sehingga $0.0905550 > 0,05$, maka data sudah memiliki distribusi normal.

Sedangkan dilihat dari uji statistik Jarque-Bera diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 4.419616. berdasarkan tabel Chi-Square dengan $df = k-1$ ($4-1=3$) dapat dilihat sebesar 7.81473 dengan derajat kebebasan sebesar 0,05 sehingga nilai Jarque-Bera lebih kecil dari tabel Chi-Square yaitu $4.419616 < 7.81473$ maka data penelitian terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0,80. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas Pertumbuhan Aset dan kebijakan Utang lebih dari 0.05. Pertumbuhan Aset sebesar 0.3201, dan Utang sebesar 0.1603. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/04/2026 Time: 14:42
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.280333	1.797888	0.311546	0.7335
PA	2.106399	6.975488	0.646427	0.3261
DAR	2.072519	2.227907	1.368965	0.1603

Sumber : Hasil olahan eviews

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Analisis Koefisien Korelasi

Dari model Fixed Effect didapat koefisien determinasi R^2 (R-square) antara, Pertumbuhan Aset dan Utang (DAR) 0.0866567 maka nilai R adalah $\sqrt{0.0866567} = 0.925523$ menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Dari Random Effect Model diperoleh uji persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 05/04/2026 Time: 11:08
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 60
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.314142	0.876070	1.822183	0.0001
PA	1.213356	0.209796	2.338522	0.0012
DAR	1.600998	0.704431	1.990224	0.0002

Sumber : Hasil olahan e-views

$$Y = 1.314 (C) - 1.213 (X1) + 1.600 (X2)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu :

1. Nilai konstanta (c) sebesar = 1.314, artinya jika nilai variabel independen

Pertumbuhan Aset dan Utang adalah 0 (nol), maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 1.314.

2. Nilai koefisien Pertumbuhan Aset sebesar 1.213, artinya setiap kenaikan 1 nilai Pertumbuhan Aset maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 1.213 satuan. Dalam hal ini koefisien regresi variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien Utang sebesar 1.600, artinya setiap kenaikan 1 nilai kebijakan dividen Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 1.600 satuan. Dalam hal ini koefisien regresi variabel lain dianggap tetap.

4. 4. 3 Uji Parsial (Uji-T)

Uji t yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil output dengan $df = n - k \Rightarrow 60 - 3 \Rightarrow 57$ dan derajat kebebasan sebesar 0.05 diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.67203.

1. Hasil uji t terhadap variabel pertumbuhan aset diperoleh nilai t-statistik sebesar -2.338522 dengan probabilitas sebesar 0.0012, karena nilai t-statistik lebih besar dari t (tabel) 2.338522 > 1.67203 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 (0.0012 > 0.05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan secara variabel Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap Harga Saham
2. Hasil uji-t terhadap variabel Utang (DAR) diperoleh nilai t-statistik sebesar 1.990224 dengan probabilitas sebesar 0.0002, karena nilai t-statistik lebih besar dari t (tabel) (1.990224 > 1.67203) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 (0.0002 < 0.05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan variabel Utang (DAR) berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.4.4 Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil output Fixed Effect Model (FEM) diatas, pada tabel F-statistik yang terlampir pada lampiran $df1 = 2$, $df2 = n - (k+1) = 60 - (2+1) \Rightarrow 57$ dengan derajat kebebasan sebesar $\alpha = 0.05$ (5%), diperoleh nilai F-tabel sebesar 2.57. Jadi F-statistik $89.13990 > F\text{-tabel } 2.57$ dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Pertumbuhan Aset dan Utang (DAR) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Harga Saham. pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2021 - 2024.

4.4.5 Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel yang diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.925523, hal ini berarti variabel Penjualan dan kebijakan dividen memiliki kontribusi sebesar 93% dalam menjelaskan Harga Saham, sedangkan sisanya 17% ($100\% - 93\%$) merupakan kontribusi variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Harga Saham

Hasil Uji Regresi secara parsial menggunakan Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan terdapat pengaruh secara signifikan Penjualan terhadap Harga Saham pada tingkat $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji-t yang dilakukan diperoleh $t\text{-statistik}$ sebesar $2.338522 > t\text{(tabel)} 1.67203$ dengan probabilitas sebesar $0.0012 < 0.05$, dari hasil penelitian persamaan regresi diatas terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan Aset sebesar 1.213556, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.5.2 Pengaruh Utang terhadap Harga Saham.

Hasil uji regresi secara parsial menggunakan Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan terdapat pengaruh Kebijakan terhadap Harga Saham pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji-t yang dilakukan diperoleh $t\text{-statistik}$ sebesar $1.990224 > t\text{(tabel)} 1.67203$ dengan probabilitas sebesar $0.0002 < 0.05$, dari hasil penelitian persamaan regresi diatas terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel Utang (DAR) sebesar 1.600998, dapat disimpulkan bahwa Utang berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.5.3 Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Utang Secara Bersama-sama terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji-F Output Fixed Effect Model (FEM) yang telah dilakukan di atas, dapat dilihat bahwa nilai $t\text{-statistik}$ sebesar 89.13990 dengan nilai Prob. $t\text{-statistik}$ sebesar 0.0000. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai $t\text{-statistik}$ $89.13990 > t\text{(tabel)} 2.57$ dan tingkat signifikansi Prob. $t\text{-statistik}$ $0.0000 < 0.05$, artinya variabel bebas yaitu Pertumbuhan Aset dan Utang secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan terhadap 15 perusahaan Manufaktur sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2024. Variabel Pertumbuhan Aset dan Utang terhadap Harga Saham.

Dari analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Pertumbuhan Aset terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2024. Hal ini menunjukan bahwa Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Utang berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2024. Hal ini menunjukkan bahwa Utang berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aset dan Utang secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam Kesempatan baik ini kami selaku peneliti mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu untuk memfasilitasi dalam pembuatan jurnal penelitian ini yang diantaranya adalah ;

1. Bapak Dr. Ir. H. Yudi Yulius, M.B.A., selaku Ketua Yayasan Administrasi (Y.A.I) Jakarta.
2. Ibu Prof. Ir. Sri Astuti Indriyati, MS., Ph.D., selaku Rektor Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
3. Ibu Dr. Marhalinda, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
4. Ibu Dr. Lely Indriati, SE., M.M., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
5. Bapak Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom, selaku Direktur LPPM UPI YAI.
6. Ibu Dr. Euis Puspita Dewi, ST., M.Si, selaku Koordinator Penelitian LPPM UPI YAI
7. Bapak/Ibu Teman sejawat para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI YAI.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Andi Nuraisyah, Idris Hariany dan Abdul Rijal. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Makassar.

Annatalia dan Ana Kadarningsih (2023). Pertumbuhan Aset Sebagai Kunci Utama Dalam Meningkatkan Profitabilitas Bisnis Perusahaan. Jurnal Akuntan Publik Vol. 1, No. 4 Desember 2023.

Anoraga, Pandji. dan Piji Pakarti. (2013). Pengantar Pasar Modal. Semarang: Rineka Cipta

Baridwan, Zaki. (2004). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: BPFE

Bursa Efek Indonesia. (2022). Laporan Keuangan Tahunan dan Ringkasan Kinerja Keuangan Tercatat. Jakarta: BEI

Hartono, Jogiyanto. (2008), Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kelima, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.

Inrawan, A., Lie, D., Nainggolan, L. E., Silitonga, H. P., & Sudirman, A. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, Capital Expenditure, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI).

Ismail, M.B. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Penelitian Pada Perusahaan SubSektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). Skripsi. Bandung. UIN Sunan Gunung Djati.

Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kieso, D, E. (2008). Akuntansi Intermediate (Jilid 2) (12). Jakarta: Erlangga.

Munawir. (2010). Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta.

Pane, Jordan Kristian Bonar, Meliyani, Diana Theresia Br Pandia, Stephen Windu Sihombing, Mila Yulia Herosian Irma Yuliani, Zul Azhar dan Haqi Fadilah. (2024). Pengaruh Dar, Roa, Cr Terhadap Harga Saham

- Di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. FEB Universitas Labuhanbatu.
- Pithaloka, N.D. (2009). Pengaruh Faktor-Faktor Intern perusahaan terhadap Kebijakan Utang dengan Pendekatan Pecking Order Theory. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Priscilla, Yunika dan Anwar Ramli. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di BEI, Tirtayasa Ekonomika.
- Purba, D.H.P. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Struktur Modal Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di BEI. Universitas Methodist Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist Vol.1, No.1.
- Sinaga, Jhonni, Dita Puspitasari dan Supriyanto. (2024). Analisis Dampak Assets Growth, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Price To Earning Ratio, Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2023. Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang
- Siregar, R, Rukun Santoso Dan Puspita Kartikasari. (2021). Peramalan Indeks Harga Saham Menggunakan Ensemble Empirical Mode Decomposition (Eemd) Jurnal Gaussian, Volume 10, Nomor 2.
- Soalihin, I. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Total Asset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS) dan PPh Badan Terhadap harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Fakultas Ekonomi Unisma. E – Jurnal Riset Manajemen.
- Subramanyam, K.R. dan J John. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Wardhani, A. P, A. Sofyaun and Matyani. (2025) “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets dan Earning Per Share terhadap harga saham”. Jurnal Ilmiah Ilmu Komputerisasi Akuntansi.